

Pengaruh Manajemen Strategi Terhadap Efektivitas Kepemimpinan Dalam Institusi Pendidikan

Sri Afifah¹, Hafid Miftachul Ulum², Mardiyah³

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: sriafifah150@gmail.com^{1*}, hafidmiftachulu@gmail.com², ummi.mardiyah@uinsby.ac.id³

Article received: 23 April 2025, Review process: 01 Mei 2025

Article Accepted: 25 Mei 2025, Article published: 01 Juni 2025

ABSTRACT

Strategic management and leadership are two key elements in the management of educational institutions. Strategic management includes the process of planning, implementing and evaluating policies to achieve organisational goals, while leadership plays a role in directing and motivating human resources to make the strategy effective. This study aims to analyse how strategic management affects leadership effectiveness in educational institutions. The research method used is a descriptive qualitative approach with literature study as the data collection technique. The results showed that structured and data-based strategic management can improve leadership effectiveness by providing clear direction in decision-making and optimising available resources. Effective leadership plays an important role in ensuring the successful implementation of strategies, thereby creating a more conducive and quality educational environment. The conclusion of this study confirms that the synergy between strategic management and strong leadership is essential in improving the performance of educational institutions. Periodic evaluation of the strategies implemented is necessary to ensure the effectiveness of the policies as well as to adapt the strategies to the changing educational environment.

Keywords: Strategic Management, Leadership, Educational Institutions

ABSTRAK

Manajemen strategi dan kepemimpinan merupakan dua elemen kunci dalam pengelolaan institusi pendidikan. Manajemen strategi mencakup proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi kebijakan untuk mencapai tujuan organisasi, sementara kepemimpinan berperan dalam mengarahkan dan memotivasi sumber daya manusia agar strategi tersebut dapat berjalan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen strategi memengaruhi efektivitas kepemimpinan dalam institusi pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi yang terstruktur dan berbasis data dapat meningkatkan efektivitas kepemimpinan dengan memberikan arah yang jelas dalam pengambilan keputusan serta mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Kepemimpinan yang efektif memainkan peran penting dalam memastikan keberhasilan implementasi strategi, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif dan berkualitas. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara manajemen strategi dan kepemimpinan yang kuat sangat penting dalam meningkatkan kinerja institusi pendidikan. Evaluasi berkala

terhadap strategi yang diterapkan diperlukan untuk memastikan efektivitas kebijakan serta menyesuaikan strategi dengan perubahan lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Kepemimpinan, Institusi Pendidikan

PENDAHULUAN

Manajemen strategi dan kepemimpinan merupakan dua aspek krusial dalam pengelolaan institusi pendidikan modern. Manajemen strategi melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis untuk mencapai tujuan institusi, sedangkan kepemimpinan berkaitan erat dengan kemampuan memotivasi dan mengarahkan sumber daya manusia agar tujuan tersebut tercapai secara optimal. (Syaharuddin & Maimun, 2024) Dalam konteks pendidikan, keberhasilan suatu lembaga sangat ditentukan oleh sejauh mana strategi dirancang secara matang dan dijalankan secara konsisten oleh pemimpin yang kompeten.

Dalam praktiknya, efektivitas kepemimpinan tidak dapat dilepaskan dari kualitas manajemen strategi yang diterapkan. Kepemimpinan yang berhasil mampu mengomunikasikan visi strategis secara menyeluruh dan menggerakkan seluruh komponen institusi menuju sasaran yang telah ditetapkan. (Rusnawati, 2020) Dengan kata lain, strategi yang jelas akan memberikan kerangka kerja bagi para pemimpin untuk mengambil keputusan yang tepat, mengelola konflik, serta menyusun langkah-langkah implementasi kebijakan yang efisien.

Menurut Mintzberg (1994), manajemen strategi mencakup analisis lingkungan internal dan eksternal, penetapan tujuan, serta pengembangan dan implementasi rencana. Dalam institusi pendidikan, strategi ini meliputi pengelolaan kurikulum, sumber daya manusia, teknologi, hingga aspek spiritual dan moral, terutama dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Strategi yang tidak hanya berorientasi akademik, tetapi juga spiritual, dapat membentuk karakter religius peserta didik secara menyeluruh. (Suprayitno & Hamdani, 2021)

Salah satu aspek penting dari manajemen strategi adalah bahan kajian, yang terdiri dari definisi operasional program, penyusunan redaksi program, serta kriteria penanggung jawab berdasarkan bobot substansi dan keterkaitan pelaksanaan. Definisi operasional program memberikan arah yang jelas, redaksi program menjamin pemahaman yang seragam, dan penunjukan penanggung jawab memastikan adanya akuntabilitas yang konkret dalam pelaksanaan strategi pendidikan. (Yuliyanti dkk., 2024)

Implementasi strategi yang efektif juga memerlukan dukungan sumber daya manusia yang kompeten dan sistem pengukuran kinerja yang sejalan dengan visi strategis institusi. Dalam hal ini, indikator kinerja kunci (Key Performance Indicators/KPI) memainkan peran penting dalam mengevaluasi apakah kegiatan operasional sudah mendukung sasaran strategis. (Hidayah dkk., 2023) Hal ini menjadi landasan penting bagi kepala sekolah dan manajer pendidikan dalam mengambil keputusan berbasis data.

Kepemimpinan dalam institusi pendidikan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga transformatif. Seorang pemimpin yang efektif akan membangun visi yang jelas, menjalin hubungan harmonis dengan guru dan staf,

serta menciptakan budaya kerja yang mendukung inovasi dan pembelajaran berkelanjutan. Peran kepala sekolah menjadi sangat vital dalam memastikan bahwa strategi yang telah dirancang benar-benar diimplementasikan hingga ke level paling bawah, termasuk kelas-kelas tempat siswa belajar. (Ambawani dkk., 2024)

Keterlibatan semua pemangku kepentingan termasuk guru, tenaga administrasi, orang tua, dan masyarakat juga merupakan faktor penting dalam menciptakan strategi pendidikan yang berkelanjutan. Pendekatan kolaboratif dalam penyusunan dan implementasi strategi akan meningkatkan rasa memiliki terhadap program dan memperkuat dukungan terhadap keberhasilan kebijakan pendidikan. (Putri dkk., 2024) Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembangnya inovasi dan peningkatan mutu layanan pendidikan.

Selanjutnya, keberhasilan manajemen strategi juga tergantung pada fleksibilitas dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal, seperti kebijakan pemerintah, kemajuan teknologi, dan dinamika sosial. Institusi yang mampu mengantisipasi dan merespons perubahan ini dengan strategi yang tepat akan lebih kompetitif dan relevan dalam menghadapi tantangan global. (Kusumaningrum dkk., 2024) Oleh karena itu, strategi pendidikan harus terus dievaluasi dan disesuaikan agar tetap relevan dan berdampak.

Dengan demikian, keterpaduan antara manajemen strategi dan kepemimpinan menjadi fondasi utama dalam meningkatkan efektivitas institusi pendidikan. Strategi yang dirancang dengan baik akan menjadi panduan yang kuat bagi para pemimpin, sementara kepemimpinan yang kompeten akan memastikan strategi tersebut berjalan dengan optimal. Evaluasi berkala, adaptasi terhadap perubahan, serta keterlibatan kolektif menjadi kunci untuk mencapai visi pendidikan yang unggul dan berdaya saing tinggi.

Manajemen strategi dan kepemimpinan merupakan dua komponen utama yang saling berkaitan dalam mendukung efektivitas pengelolaan institusi pendidikan, khususnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kinerja organisasi secara menyeluruh. Strategi yang disusun secara sistematis melalui bahan kajian seperti definisi operasional program, penyusunan redaksi, dan penentuan penanggung jawab yang tepat, berperan penting dalam memberikan arah dan landasan bagi pemimpin dalam mengambil keputusan serta mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen strategi, khususnya dalam aspek bahan kajian, dapat memengaruhi efektivitas kepemimpinan dalam institusi pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana peran bahan kajian dalam manajemen strategi dapat mendukung kepemimpinan yang efektif, mengidentifikasi keterkaitan antara struktur strategi dan kinerja pemimpin, serta merumuskan rekomendasi strategis guna meningkatkan kualitas manajemen dan kepemimpinan di lingkungan institusi pendidikan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam pengaruh

manajemen strategi terhadap efektivitas kepemimpinan dalam institusi pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menelaah fenomena manajerial dan kepemimpinan secara kontekstual melalui pemahaman literatur yang komprehensif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (library research), dengan mengkaji berbagai sumber terpercaya seperti jurnal ilmiah, buku referensi, artikel akademik, dan dokumen kebijakan yang relevan dan mutakhir, baik nasional maupun internasional. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan langkah-langkah berupa identifikasi konsep utama, klasifikasi tema, interpretasi makna, serta penarikan kesimpulan secara sistematis. Selain itu, peneliti melakukan proses reduksi dan penyajian data guna memperjelas hubungan antara manajemen strategi, kepemimpinan, serta efektivitas dalam konteks institusi pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan manajemen dan kepemimpinan strategis yang relevan dengan kebutuhan dan dinamika lembaga pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen strategi memiliki peran krusial dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan dalam institusi pendidikan. Perencanaan strategi yang matang memungkinkan pemimpin untuk menentukan arah organisasi, menyusun kebijakan yang berbasis pada hasil, serta mengoptimalkan komunikasi dan koordinasi antar tenaga pendidik dan staf. Dengan strategi yang jelas, kepala sekolah atau pemimpin institusi dapat lebih mudah mengelola sumber daya manusia, meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Strategi yang baik juga memastikan bahwa visi dan misi pendidikan dapat diwujudkan secara sistematis dan terarah. (Carvalho dkk., 2021)

Hubungan antara manajemen strategi dan kepemimpinan sangat erat, karena strategi yang tepat akan menentukan gaya kepemimpinan yang efektif. Pemimpin dengan pendekatan transformasional dapat menginspirasi tenaga pendidik untuk terus berinovasi, sedangkan pemimpin partisipatif akan mendorong keterlibatan seluruh anggota institusi dalam proses pengambilan keputusan. Kepemimpinan transaksional dapat diterapkan dalam sistem evaluasi dan penghargaan bagi tenaga pendidik. Namun, penerapan strategi dalam kepemimpinan juga menghadapi tantangan, seperti resistensi terhadap perubahan, kurangnya pemahaman strategi oleh pemimpin, serta keterbatasan sumber daya dalam implementasi kebijakan pendidikan. (Nisa' & Muttaqin, 2024)

Untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan melalui manajemen strategi, diperlukan solusi yang tepat, seperti pelatihan bagi pemimpin pendidikan dalam perencanaan strategis, penerapan sistem evaluasi yang berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan pendidikan. Keterlibatan pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan masyarakat, sangat penting untuk memastikan strategi dapat berjalan dengan optimal. Dengan pendekatan strategis

yang baik, institusi pendidikan dapat berkembang lebih efektif, menciptakan sistem pembelajaran yang berkualitas, serta meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan peserta didik.

Efektivitas kepemimpinan dalam institusi pendidikan juga sangat bergantung pada kemampuan pemimpin dalam menghadapi tantangan dan menyesuaikan strategi dengan dinamika yang terjadi. Pemimpin yang adaptif mampu merespons perubahan kebijakan, perkembangan teknologi, serta tuntutan globalisasi dalam dunia pendidikan. (Gita Selvia & Imamul Muttaqin, 2024) Dengan adanya strategi yang fleksibel, pemimpin dapat mengembangkan kebijakan berbasis data, melakukan evaluasi berkala, serta menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan tenaga pendidik. Oleh karena itu, manajemen strategi yang berorientasi pada inovasi menjadi faktor penting dalam menciptakan kepemimpinan yang responsif dan efektif.

Peran pemimpin, keberhasilan implementasi strategi dalam kepemimpinan pendidikan juga bergantung pada keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Guru, staf administrasi, orang tua, serta masyarakat perlu berpartisipasi aktif dalam mendukung visi dan misi institusi pendidikan. (Pohan dkk., 2024) Kolaborasi yang baik antara pemimpin dan komunitas pendidikan akan menciptakan lingkungan yang lebih dinamis, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, sinergi antara manajemen strategi dan kepemimpinan tidak hanya berdampak pada efektivitas pengelolaan institusi pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam mencetak generasi yang lebih kompetitif dan berdaya saing tinggi.

Definisi Operasional Program dalam Manajemen Strategi

Dalam konteks institusi pendidikan, definisi operasional program mengacu pada deskripsi spesifik mengenai program yang akan diterapkan. Program ini harus memiliki indikator keberhasilan yang jelas, seperti peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan profesionalisme tenaga pendidik, dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya. (Riangga Fathurrahman, 2024) Sebagai contoh, program peningkatan kapasitas guru dapat didefinisikan sebagai serangkaian pelatihan dan workshop yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan teknologi guru dalam pembelajaran. Indikator keberhasilannya dapat mencakup pembelajaran, dan peningkatan jumlah guru yang mendapatkan sertifikasi profesional.

Definisi operasional program dalam manajemen strategi pendidikan merupakan langkah penting dalam memastikan efektivitas pelaksanaan kebijakan di institusi pendidikan. Definisi ini mencakup perincian mengenai tujuan, sasaran, serta indikator keberhasilan dari suatu program pendidikan agar dapat diukur dan dievaluasi secara objektif. Dalam konteks institusi pendidikan, program-program strategis seperti peningkatan kualitas pengajaran, pengembangan kurikulum, serta pelatihan tenaga pendidik harus memiliki definisi yang jelas agar implementasinya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Riangga Fathurrahman, 2024) Tanpa adanya definisi operasional yang baik, pelaksanaan

program dapat mengalami kendala dalam hal koordinasi, evaluasi, serta keberlanjutan program itu sendiri.

Program dalam manajemen strategi pendidikan juga harus memiliki indikator keberhasilan yang konkret dan terukur. Indikator ini dapat berupa pencapaian akademik siswa, kepuasan tenaga pendidik terhadap kebijakan yang diterapkan, atau peningkatan efektivitas metode pengajaran. Sebagai contoh, program peningkatan kapasitas guru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dapat memiliki indikator seperti jumlah guru yang mengikuti pelatihan, persentase guru yang berhasil menerapkan metode pembelajaran inovatif, serta hasil evaluasi belajar siswa setelah penerapan metode baru. (Zahroh & Hilmiyati, 2024) Dengan adanya indikator yang jelas, pemimpin pendidikan dapat melakukan pemantauan dan penyesuaian strategi agar program dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan.

Keberhasilan implementasi program dalam institusi pendidikan juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun infrastruktur pendukung. Program yang dirancang dengan baik harus mempertimbangkan aspek ketersediaan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan program, kesiapan fasilitas pembelajaran, serta dukungan dari pihak terkait seperti pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Sebagai contoh, jika sebuah institusi ingin menerapkan program pembelajaran berbasis digital, maka selain menyediakan pelatihan bagi guru, institusi juga harus memastikan ketersediaan perangkat teknologi, akses internet yang memadai, serta sistem evaluasi berbasis teknologi yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas program.

Penyusunan definisi operasional program juga harus memperhatikan relevansi dengan kebutuhan dan perkembangan pendidikan di era modern. Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, institusi harus mampu menyesuaikan program mereka dengan perkembangan zaman, termasuk penerapan teknologi digital dalam pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), serta penguatan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Oleh karena itu, manajemen strategi yang diterapkan dalam institusi pendidikan harus bersifat dinamis dan fleksibel agar dapat menyesuaikan kebijakan dengan kebutuhan peserta didik serta tantangan global yang semakin kompleks.

Evaluasi dan monitoring terhadap definisi operasional program juga menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutannya. Program yang sudah diterapkan perlu dievaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi tantangan dan kendala yang muncul selama pelaksanaan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei kepuasan guru dan siswa, analisis capaian akademik, serta wawancara dengan pemangku kepentingan dalam institusi pendidikan. Jika terdapat kekurangan atau kendala dalam implementasi program, maka strategi perbaikan harus segera dilakukan agar program tetap berjalan secara efektif. (Riangga Fathurrahman, 2024) Dengan demikian, definisi operasional program tidak hanya

berfungsi sebagai panduan dalam perencanaan strategi pendidikan, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas institusi pendidikan secara keseluruhan.

Aspek indikator keberhasilan dan kesiapan sumber daya, definisi operasional program juga harus mencakup strategi implementasi yang sistematis. Strategi ini mencakup tahapan pelaksanaan program, metode yang digunakan, serta mekanisme koordinasi antara pihak-pihak terkait. Sebagai contoh, dalam program peningkatan kapasitas guru, strategi implementasi dapat mencakup pelaksanaan pelatihan secara bertahap, penyediaan modul pembelajaran, serta evaluasi berkala terhadap hasil pelatihan. (Riangga Fathurrahman, 2024) Perlu ada sistem pengawasan dan pendampingan bagi peserta pelatihan untuk memastikan bahwa kompetensi yang diperoleh dapat diterapkan dalam praktik pembelajaran di kelas. Dengan strategi yang terstruktur, pelaksanaan program dapat lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Definisi operasional program juga harus mempertimbangkan keberlanjutan program dalam jangka panjang. Keberlanjutan ini dapat dicapai melalui sistem pengelolaan dan pembiayaan yang stabil, dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, serta adanya mekanisme adaptasi terhadap perubahan kebijakan atau kebutuhan pendidikan. Misalnya, dalam program digitalisasi pendidikan, institusi perlu merancang strategi pemeliharaan infrastruktur teknologi, menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta mengembangkan sistem evaluasi yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Tanpa adanya perencanaan keberlanjutan yang matang, program yang telah berjalan dengan baik dapat mengalami stagnasi atau bahkan tidak berlanjut akibat kurangnya dukungan dan pembaruan strategi. Oleh karena itu, definisi operasional program harus dirancang dengan mempertimbangkan aspek jangka panjang agar manfaatnya dapat terus dirasakan oleh institusi pendidikan dan para pemangku kepentingan.

Penyusunan Redaksi Program

Penyusunan redaksi program dalam manajemen strategi pendidikan bertujuan untuk merancang kebijakan yang mudah dipahami dan diterapkan oleh seluruh pemangku kepentingan. Hal ini mencakup perumusan visi dan misi, tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta strategi implementasi yang jelas. Misalnya, dalam program peningkatan mutu sekolah, penyusunan redaksi program dapat meliputi:

Visi sekolah ini adalah menjadikan sekolah sebagai pusat pendidikan berkualitas yang inovatif dan berbasis teknologi. Misi yang dijalankan mencakup memberikan pendidikan yang berkualitas dan berbasis karakter, serta memanfaatkan teknologi dan literasi digital untuk mendukung proses pembelajaran. Strategi implementasi yang diterapkan meliputi penyelenggaraan pelatihan teknologi bagi guru, peningkatan fasilitas digital di lingkungan sekolah, serta pengembangan kurikulum yang berbasis kompetensi (Hafizin & Herman, 2022).

Penyusunan redaksi program dalam manajemen strategi pendidikan adalah proses yang sangat penting untuk memastikan bahwa setiap kebijakan dan strategi yang dirancang dapat dipahami, diimplementasikan, dan diukur secara efektif. Redaksi program harus disusun dengan bahasa yang jelas, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan serta tujuan institusi pendidikan. Penyusunan redaksi yang baik memungkinkan semua pemangku kepentingan, termasuk tenaga pendidik, siswa, orang tua, dan pihak manajemen sekolah, untuk memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan, arah kebijakan, dan langkah-langkah strategis yang akan diterapkan. Dalam konteks ini, redaksi program tidak hanya berfungsi sebagai dokumen tertulis, tetapi juga sebagai panduan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kebijakan, dan evaluasi kinerja program pendidikan yang telah dirancang. (Riangga Fathurrahman, 2024)

Salah satu elemen utama dalam penyusunan redaksi program adalah perumusan visi dan misi institusi pendidikan. Visi merupakan gambaran jangka panjang tentang kondisi ideal yang ingin dicapai oleh sekolah atau institusi pendidikan, sementara misi adalah langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mewujudkan visi tersebut. Sebagai contoh, jika sebuah sekolah memiliki visi untuk menjadi pusat pendidikan berbasis teknologi, maka misinya dapat mencakup peningkatan keterampilan digital guru dan siswa, pengadaan infrastruktur teknologi yang memadai, serta penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi digital. Redaksi visi dan misi ini harus dirancang dengan bahasa yang inspiratif dan mudah dipahami, sehingga dapat menjadi motivasi bagi seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Tujuan jangka pendek dan jangka panjang juga harus disusun dengan jelas dalam redaksi program. Tujuan jangka pendek biasanya mencakup perbaikan atau peningkatan kualitas dalam waktu yang relatif singkat, seperti pelaksanaan pelatihan bagi guru dalam satu tahun ajaran atau pengadaan buku dan materi pembelajaran yang lebih modern. Sementara itu, tujuan jangka panjang lebih bersifat strategis dan berkelanjutan, misalnya pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dalam lima tahun ke depan atau pencapaian akreditasi sekolah unggulan. Dengan perencanaan yang matang, redaksi program akan menjadi pedoman utama bagi institusi dalam mencapai target-target pendidikan yang telah ditetapkan.

Strategi implementasi juga merupakan bagian krusial dalam penyusunan redaksi program. Strategi ini harus dirancang sedemikian rupa agar dapat diterapkan secara efektif di lapangan. Misalnya, jika sekolah ingin meningkatkan mutu pembelajaran berbasis teknologi, maka strategi implementasinya bisa berupa pelatihan intensif bagi tenaga pendidik mengenai penggunaan perangkat lunak pendidikan, penyediaan akses internet yang stabil bagi siswa, serta pengembangan *platform e-learning* sebagai media pembelajaran daring. Dengan adanya strategi implementasi yang jelas dalam redaksi program, maka setiap langkah yang diambil dapat lebih terarah dan memiliki dasar yang kuat dalam pelaksanaannya.

Lebih jauh lagi, penyusunan redaksi program juga harus mencerminkan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengambilan

keputusan. Keterlibatan ini mencakup partisipasi kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, dan bahkan orang tua dalam merancang kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pendidikan di lapangan. Dengan adanya kolaborasi yang baik dalam penyusunan redaksi program, maka kebijakan yang dihasilkan akan lebih realistis, aplikatif, serta mendapat dukungan penuh dari seluruh pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penyusunan redaksi program dalam manajemen strategi pendidikan bukan sekadar penyusunan dokumen administratif, tetapi merupakan bagian dari proses perencanaan yang menentukan keberhasilan sebuah institusi dalam mencapai tujuan pendidikannya.

Selain mencakup visi, misi, tujuan, dan strategi implementasi, penyusunan redaksi program juga harus mempertimbangkan aspek fleksibilitas dan adaptabilitas terhadap perubahan kebijakan serta dinamika pendidikan. Kebijakan pendidikan yang terus berkembang menuntut setiap institusi untuk dapat menyesuaikan strategi mereka agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, redaksi program harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mengalami revisi atau pembaruan tanpa menghilangkan esensi dan tujuan utamanya. Misalnya, dalam program peningkatan kapasitas tenaga pendidik, strategi awal mungkin berfokus pada pelatihan tatap muka, tetapi seiring berkembangnya teknologi dan kebutuhan pembelajaran daring, maka metode pelatihan dapat disesuaikan dengan penggunaan platform digital. Fleksibilitas ini memastikan bahwa program tetap efektif dalam jangka panjang dan dapat merespons perubahan lingkungan pendidikan dengan cepat.

Di samping itu, redaksi program yang baik juga harus memperhatikan aspek pengukuran keberhasilan melalui indikator yang jelas dan terukur. Setiap program yang diterapkan harus memiliki indikator kinerja utama (*Key Performance Indicators/KPI*) yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas kebijakan yang telah dijalankan. (Hidayah dkk., 2023) Sebagai contoh, dalam program peningkatan mutu pendidikan berbasis teknologi, indikator keberhasilannya dapat mencakup peningkatan jumlah guru yang menggunakan media digital dalam pembelajaran, persentase siswa yang mampu mengakses dan memanfaatkan teknologi dengan baik, serta peningkatan hasil akademik setelah penggunaan metode pembelajaran berbasis digital. Dengan adanya indikator yang jelas, institusi pendidikan dapat melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan serta melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Terakhir, penyusunan redaksi program harus mempertimbangkan keberlanjutan serta dampak jangka panjang dari kebijakan yang dirancang. Program yang hanya berorientasi pada hasil jangka pendek tanpa memperhitungkan kesinambungan dan manfaat jangka panjang cenderung tidak memberikan perubahan signifikan dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, selain menentukan strategi implementasi, redaksi program juga harus mencantumkan rencana pengelolaan keberlanjutan program, termasuk alokasi sumber daya, dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, serta mekanisme pemantauan dan evaluasi yang dilakukan secara berkala. (Syaifulloh & Yugo, 2025) Sebagai contoh, dalam program pengembangan kurikulum berbasis kompetensi,

perlu ada kebijakan mengenai pembaruan kurikulum secara periodik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pasar kerja. Dengan perencanaan yang matang, program yang dirancang dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik serta institusi pendidikan secara keseluruhan.

Kriteria Penanggung Jawab Program berdasarkan Bobot Substansi dan Keterkaitan dengan Pelaksanaan

Dalam implementasi strategi, perlu ada penanggung jawab yang memiliki kompetensi dan wewenang untuk menjalankan program dengan efektif. Penanggung jawab dapat dikategorikan berdasarkan bobot substansi dan tingkat keterlibatan mereka dalam pelaksanaan program.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam pengambilan keputusan strategis dan pengawasan program yang diterapkan di sekolah. Guru dan tenaga pendidik berperan langsung dalam implementasi program di dalam kelas, sehingga menjadi ujung tombak dalam keberhasilan pendidikan. Dinas Pendidikan berperan dalam menyediakan kebijakan, regulasi, serta dukungan anggaran yang mendukung tercapainya tujuan program. Sementara itu, komite sekolah dan orang tua memiliki peran penting dalam memberikan evaluasi dan dukungan terhadap kebijakan pendidikan yang diterapkan, sehingga tercipta sinergi yang baik antara semua pihak untuk mendukung kemajuan sekolah.

Distribusi tanggung jawab ini memastikan bahwa setiap aspek dari program dapat berjalan secara efektif dan terarah. Dalam implementasi strategi pendidikan, keberhasilan suatu program sangat bergantung pada peran penanggung jawab yang memiliki kompetensi dan wewenang dalam menjalankan tugasnya. Penanggung jawab program tidak hanya bertugas untuk mengawasi jalannya program, tetapi juga memastikan bahwa setiap tahap pelaksanaan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang. (Suprayitno & Hamdani, 2021) Oleh karena itu, distribusi tanggung jawab harus dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan bobot substansi program serta keterkaitan antara individu atau lembaga yang terlibat dalam implementasinya. Setiap pihak yang memiliki peran dalam pelaksanaan program harus memahami tugas dan tanggung jawab mereka agar tidak terjadi tumpang tindih atau kelalaian dalam menjalankan strategi pendidikan.

Kepala sekolah merupakan figur utama dalam implementasi strategi pendidikan karena memiliki peran dalam pengambilan keputusan strategis serta pengawasan pelaksanaan program. Sebagai pemimpin institusi pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan, mengalokasikan sumber daya, serta memastikan bahwa program yang dirancang dapat berjalan sesuai dengan rencana. (Pratama, 2022) Kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan dalam mengoordinasikan tenaga pendidik dan staf administrasi agar tercipta lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Dengan kepemimpinan yang kuat, kepala sekolah dapat mengatasi berbagai tantangan dalam pelaksanaan strategi

serta memberikan solusi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan.

Guru dan tenaga pendidik memiliki peran langsung dalam implementasi program pendidikan di dalam kelas. Mereka adalah pihak yang berinteraksi secara langsung dengan siswa dan menjalankan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan strategi yang telah dirancang. Oleh karena itu, guru harus mendapatkan pelatihan yang cukup agar mampu menerapkan kurikulum berbasis kompetensi, menggunakan teknologi dalam pembelajaran, serta mengembangkan metode yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Guru juga bertanggung jawab dalam mengevaluasi efektivitas program melalui hasil belajar siswa, umpan balik dari peserta didik, serta tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. (Widiyaningsih & Narimo, 2023) Dengan adanya dukungan dari tenaga pendidik yang kompeten, program pendidikan dapat dijalankan secara lebih optimal dan memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan mutu pembelajaran.

Dinas Pendidikan memiliki peran dalam penyediaan kebijakan, regulasi, serta dukungan anggaran yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program di tingkat sekolah. Sebagai lembaga yang memiliki otoritas dalam dunia pendidikan, dinas pendidikan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa program yang diterapkan di setiap institusi selaras dengan standar nasional dan kebijakan pemerintah. (Kusumaningrum dkk., 2024) Selain itu, dinas pendidikan juga dapat memberikan bimbingan teknis serta supervisi kepada sekolah-sekolah untuk memastikan implementasi strategi yang efektif. Dengan adanya regulasi yang jelas serta alokasi anggaran yang memadai, institusi pendidikan dapat menjalankan program mereka dengan lebih terarah dan berkelanjutan.

Komite sekolah dan orang tua juga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan implementasi strategi pendidikan. Mereka bertindak sebagai mitra dalam proses evaluasi serta memberikan dukungan terhadap kebijakan yang diterapkan oleh sekolah. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan sangat penting karena mereka dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah serta memberikan umpan balik kepada sekolah mengenai efektivitas program yang dijalankan. Komite sekolah dapat berperan dalam memberikan saran serta membantu sekolah dalam mencari sumber daya tambahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. (Syahril Muh, 2020) Dengan adanya kerja sama yang baik antara sekolah, dinas pendidikan, tenaga pendidik, serta masyarakat, strategi pendidikan dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan peserta didik.

Selain pembagian peran utama dalam implementasi strategi pendidikan, keberhasilan pelaksanaan program juga sangat bergantung pada sinergi antara berbagai pemangku kepentingan. Komunikasi yang efektif antara kepala sekolah, guru, dinas pendidikan, serta komite sekolah dan orang tua menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa setiap program dapat berjalan sesuai dengan rencana. (Rusnawati, 2020) Oleh karena itu, diperlukan mekanisme koordinasi yang sistematis, seperti rapat rutin, forum diskusi, dan laporan berkala untuk memantau

perkembangan program. Dengan adanya komunikasi yang baik, setiap pihak dapat memberikan kontribusi yang lebih maksimal, mengatasi kendala yang muncul, serta melakukan perbaikan strategi jika diperlukan. Transparansi dalam pengelolaan anggaran dan sumber daya juga penting agar seluruh pemangku kepentingan dapat berpartisipasi aktif dalam mendukung keberlanjutan program pendidikan.

Dalam memastikan efektivitas pelaksanaan program, diperlukan adanya sistem monitoring dan evaluasi yang komprehensif. Setiap penanggung jawab program harus memiliki mekanisme pengawasan yang jelas untuk mengukur dampak program terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Misalnya, kepala sekolah dapat menggunakan laporan kinerja guru sebagai salah satu indikator keberhasilan strategi yang diterapkan, sementara dinas pendidikan dapat melakukan inspeksi atau supervisi berkala untuk memastikan kesesuaian program dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Di sisi lain, komite sekolah dan orang tua juga dapat berperan dalam memberikan umpan balik terkait kepuasan siswa dan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Dengan adanya evaluasi berkelanjutan, setiap kekurangan dalam pelaksanaan program dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki, sehingga strategi pendidikan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang optimal bagi seluruh peserta didik.

Evaluasi Efektivitas Manajemen Strategi terhadap Kepemimpinan

Untuk memastikan efektivitas manajemen strategi dalam kepemimpinan institusi pendidikan, evaluasi berkala harus dilakukan. Evaluasi ini mencakup aspek keberhasilan implementasi program, dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan, serta tingkat kepuasan dari pemangku kepentingan. Metode evaluasi dapat dilakukan melalui:

Evaluasi strategi pendidikan dilakukan melalui beberapa metode. Pertama, survei dan kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan guru, siswa, dan orang tua terhadap kebijakan yang diterapkan. Kedua, analisis data akademik dimanfaatkan untuk memeriksa peningkatan hasil belajar siswa sebagai salah satu indikator keberhasilan strategi pendidikan. Terakhir, wawancara dengan pemangku kepentingan, seperti guru, kepala sekolah, dan orang tua, dilakukan untuk menilai efektivitas kepemimpinan dalam mengelola dan mengimplementasikan strategi pendidikan yang telah dirumuskan.

Melalui evaluasi yang sistematis, institusi pendidikan dapat menyesuaikan strategi mereka untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Evaluasi berkala dalam manajemen strategi pendidikan merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa program yang diterapkan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai keberhasilan implementasi strategi, tetapi juga untuk mengidentifikasi tantangan serta hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan. Dengan melakukan evaluasi secara sistematis, institusi pendidikan dapat menyesuaikan strategi mereka agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan tenaga pendidik, siswa, serta kebijakan pendidikan yang berkembang. (Kasmin & Nurilahi, 2023) Evaluasi yang baik juga

memungkinkan adanya umpan balik dari berbagai pemangku kepentingan, sehingga strategi yang diterapkan dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan perubahan lingkungan pendidikan.

Salah satu metode evaluasi yang umum digunakan adalah survei dan kuesioner yang ditujukan kepada guru, siswa, serta orang tua. Survei ini dapat mengukur tingkat kepuasan mereka terhadap kebijakan yang diterapkan, efektivitas metode pembelajaran, serta kualitas sarana dan prasarana yang tersedia. Dengan mengumpulkan data dari berbagai pihak, sekolah dapat memahami aspek mana yang sudah berjalan dengan baik dan mana yang masih memerlukan perbaikan. Misalnya, jika survei menunjukkan bahwa guru merasa kurang mendapatkan pelatihan dalam penggunaan teknologi pendidikan, maka sekolah dapat merancang program pelatihan tambahan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. Dengan demikian, survei tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai dasar untuk pengambilan keputusan strategis dalam pengelolaan pendidikan.

Analisis data akademik juga menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas strategi pendidikan. Data akademik, seperti nilai rata-rata siswa, tingkat kelulusan, serta hasil ujian nasional atau ujian sekolah, dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana strategi yang diterapkan berdampak pada kualitas pembelajaran. Jika data menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan suatu strategi, maka strategi tersebut dapat dikatakan berhasil dan perlu dipertahankan atau dikembangkan lebih lanjut. (Hidayah dkk., 2023) Sebaliknya, jika tidak ada perubahan signifikan atau bahkan terjadi penurunan kualitas akademik, maka evaluasi lebih mendalam perlu dilakukan untuk mengidentifikasi penyebab kegagalan serta mencari solusi yang lebih efektif.

Wawancara dengan pemangku kepentingan juga merupakan metode evaluasi yang sangat bermanfaat dalam menilai efektivitas kepemimpinan dalam institusi pendidikan. Melalui wawancara, kepala sekolah, guru, staf administrasi, serta komite sekolah dapat memberikan perspektif mereka mengenai kebijakan yang diterapkan. Wawancara ini dapat mengungkap kendala yang tidak selalu terlihat dalam data kuantitatif, seperti masalah koordinasi, keterbatasan sumber daya, atau kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dan masyarakat. Dengan mendengarkan langsung pengalaman serta masukan dari mereka yang terlibat dalam pelaksanaan strategi, sekolah dapat lebih memahami aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan dan manajemen strategi pendidikan.

Secara keseluruhan, evaluasi berkala bukan hanya sekadar proses administratif, tetapi merupakan bagian dari siklus perbaikan berkelanjutan dalam institusi pendidikan. Hasil evaluasi harus diintegrasikan ke dalam perencanaan strategis agar kebijakan yang diterapkan dapat terus berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dengan pendekatan evaluasi yang holistik dan berbasis data, institusi pendidikan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan mereka, menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, serta memastikan bahwa

kepemimpinan yang diterapkan benar-benar memberikan dampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan.

Selain metode evaluasi yang telah disebutkan, pemanfaatan teknologi dalam proses evaluasi juga dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam mengukur efektivitas strategi pendidikan. Penggunaan sistem manajemen informasi pendidikan (Education Management Information System/EMIS) memungkinkan sekolah untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data akademik serta operasional secara lebih sistematis. (Kasmin & Nurilahi, 2023) Melalui platform digital, institusi pendidikan dapat mengakses laporan perkembangan siswa, efektivitas kurikulum, serta tingkat kepuasan pemangku kepentingan dalam waktu nyata. Dengan demikian, keputusan strategis dapat dibuat berdasarkan data yang lebih akurat dan relevan, sehingga sekolah dapat dengan cepat mengadaptasi kebijakan yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang terus berkembang.

Lebih lanjut, hasil evaluasi juga harus diterjemahkan ke dalam rekomendasi strategis yang dapat diterapkan secara konkret dalam institusi pendidikan. Jika ditemukan kendala dalam implementasi strategi, maka perlu disusun rencana tindak lanjut yang mencakup perbaikan pada kebijakan, pelatihan tambahan bagi tenaga pendidik, atau optimalisasi penggunaan sumber daya. Selain itu, hasil evaluasi juga dapat digunakan sebagai bahan diskusi dalam forum akademik atau pertemuan dengan pemangku kepentingan untuk mendapatkan masukan lebih lanjut mengenai langkah-langkah peningkatan yang dapat diambil. Dengan adanya siklus evaluasi yang berkelanjutan, manajemen strategi dalam kepemimpinan pendidikan dapat terus berkembang, memastikan peningkatan mutu pendidikan yang lebih berkelanjutan dan berdampak luas bagi seluruh elemen dalam institusi pendidikan.

SIMPULAN

Kesimpulan, manajemen strategi memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan di institusi pendidikan, karena dengan perencanaan yang matang dan terstruktur, pemimpin dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, meningkatkan kualitas tenaga pendidik, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inovatif. Strategi yang tepat membantu menyelaraskan setiap keputusan dengan visi dan misi institusi, sekaligus memberikan arah yang jelas dalam menghadapi berbagai tantangan seperti perubahan kebijakan, perkembangan teknologi, maupun dinamika sosial. Kepemimpinan yang efektif menjadi kunci utama dalam mengimplementasikan strategi secara optimal, dan model kepemimpinan seperti transformasional dan partisipatif dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan institusi guna meningkatkan motivasi, kolaborasi, dan keterlibatan semua pemangku kepentingan. Untuk memastikan strategi berjalan sesuai harapan, evaluasi berkala sangat diperlukan, baik melalui survei kepuasan, analisis data akademik, maupun wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua. Dengan pendekatan strategis yang terarah dan berkelanjutan, institusi pendidikan dapat berkembang lebih adaptif,

meningkatkan mutu pembelajaran, dan membangun sistem manajemen yang responsif terhadap perubahan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambawani, C. S. L., Saputra, I., Kusuma, T. M. M., Sumardjoko, B., & Fathoni, A. (2024). Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Penggerak di TK. *Journal of Education Research*, 5(4), 4810–4823. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1578>
- Carvalho, M., Cabral, I., Verdasca, J. L., & Alves, J. M. (2021). Strategy and Strategic Leadership in Education: A Scoping Review. *Frontiers in Education*, 6, 706608. <https://doi.org/10.3389/educ.2021.706608>
- Gita Selvia & Imamul Muttaqin. (2024). Peran Strategis Kepemimpinan dalam Merancang dan Mengimplementasikan Model Pembaharuan Lembaga Pendidikan. *Reflection: Islamic Education Journal*, 1(4), 211–220. <https://doi.org/10.61132/reflection.v1i4.274>
- Hafizin, H., & Herman, H. (2022). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 99. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2095>
- Hidayah, S. W. N., Hidayati, D., Herlin, H., & Putra, K. E. (2023). Evaluasi Pencapaian Key Performance Indicator (KPI) untuk Merancang Training Need Analysis (TNA) Kompetensi Guru. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 1229–1243. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.5976>
- Kasmin, K., & Nurilahi, R. (2023). Hubungan Penggunaan Education Management Information System (EMIS) 4.0 dengan Efektivitas Pendataan Pendidikan Madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 8(2), 123–134. <https://doi.org/10.15575/isema.v8i2.20354>
- Kusumaningrum, H., Fithriyah, N., Nugraha, C. G., Fata, M., & Ghafur, R. (2024). *Peran Lingkungan Eksternal yang ada di Lembaga Pendidikan (Kajian Studi Literatur Manajemen Strategik)*.
- Nisa', K., & Muttaqin, M. I. (2024). *Strategi dan Model Kepemimpinan dalam Mencapai Keberhasilan di Dunia Pendidikan*. 2.
- Pohan, S. S., Rambe, N., & Nasution, I. (2024). *Strategi Kepemimpinan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Masa Depan*. 09.
- Pratama, F. N. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. 10.
- Putri, A. F., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). *Model Supervisi Pendidikan Berbasis Kolaboratif*. 8.
- Riangga Fathurrahman. (2024). Analisis Strategi Manajemen Operasional Untuk Pendidikan. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 2(4), 199–204. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i4.1380>
- Rusnawati, R. (2020). Strategi Komunikasi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Pegawai Pada Dinas Perhubungan Gayo Lues. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 6(2), 89. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v6i2.7845>

-
- Suprayitno, K., & Hamdani, M. K. (2021). *Implementasi Formulasi Strategi Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*. 5(2).
- Syahrudin & Maimun. (2024). Manajemen Strategi Sebagai Paradigma Baru Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan: Sebuah Review Literatur. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 179–198. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v8i2.51511>
- Syahril Muh, A. (2020). Evaluasi Program Komite Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Negeri Boleng Kecamatan Ileboleng Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(1), 31–39. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v1i1.214>
- Syaifulloh, M., & Yugo, T. (2025). *Education Sustainability in Enhancing the Quality of Human Resources in the Era of Globalization*. 6(1).
- Widiyaningsih, P., & Narimo, S. (2023). Peran Guru dalam Memaksimalkan Semangat Belajar Peserta Didik pada Implementasi Program Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Boyolali. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6325–6332. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2753>
- Yuliyanti, R., Wibawa, S., & Mulyono, R. (2024). *Manajemen Strategi Pada Ketatalaksanaan Dan Sistem Informasi Manajemen Sebagai Bidang Garap Manajemen Pendidikan*. 09.
- Zahroh, F. L., & Hilmiyati, F. (2024). Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan: Success Indicators in Educational Program Evaluation. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1052–1062. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5049>